

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara geografis kampung Nitiprayan merupakan suatu kawasan perkampungan seni yang terletak di wilayah Desa Ngestiharjo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kampung ini sangat dekat dengan perkotaan Yogyakarta dan dijuluki sebagai “kampung seni”, karena ada anekdot yang berlaku di Yogyakarta bahwa seseorang belum dikatakan seniman jika belum pernah tinggal di Kampung Nitiprayan. Kelompok - kelompok seni kampung Nitiprayan berkembang bagus, mulai dari grup karawitan, gejog lesung, terbangklung, band, ketoprak hingga jatilan (Widodo,2011).

Sebagian besar lahan di Nitiprayan digunakan untuk permukiman. Kegiatan jasa dan komersial banyak tersebar di Jalan Bugisan dan Jalan Madumurti. Lahan yang digunakan untuk kegiatan pertaniannya (sawah) tersisa seluas 3,83 Ha. Selain itu, yang digunakan untuk pekarangan, yakni sekitar 241,2 Ha. Sebagian besar lahan difungsikan untuk permukiman yaitu 395,77 Ha. Kepadatan penduduk kasar tercatat cukup padat yaitu sekitar 365 orang/km², sedangkan kepadatan lingkungan permukiman adalah 137 rumah/km² (Wahyu,2008).

Padatnya warga Nitiprayan serta belum adanya pengelolaan lingkungan berakibat pada masalah sanitasi terutama pada pengelolaan air limbah domestik . Hal ini disebabkan karena masyarakat belum semuanya memiliki fasilitas pengelolaan air limbah, sehingga masih ada sumber – sumber pipa dari kegiatan MCK warga yang langsung dibuang ke badan sungai Widuri (Rhomaidhi,2008).

Air limbah yang langsung dibuang ke sungai akan dapat mencemari sungai dan menurunkan kualitas air sungai dari segi daya tampung ataupun daya dukung sungai untuk melakukan pemulihan diri (*Self Purification*). Dampak lain yang dapat timbul adalah gangguan epidemiologi lingkungan di kampung Nitiprayan

seperti penyakit yang disebabkan oleh penurunan kualitas air karena sistem sanitasi yang buruk.

Sebagai salah satu kampung pusat seni budaya di DIY, perlu adanya pengembangan strategis serta pengelolaan lingkungan untuk menjadikan kampung tersebut menjadi kampung hijau dan ramah lingkungan. Pengembangan kampung tersebut di tinjau dari aspek lingkungan yang ada serta tata cara pengelolaannya yang berbasis pada masyarakat. Salah satu aspek yang di kaji adalah aspek sanitasi seperti, sitem penyediaan air bersih, sistem pembuangan sampah, sistem drainase, dan sistem pengelolaan air limbah. Pengelolaan air limbah di kawasan Nitiprayan belum sepenuhnya terkelola sehingga perlu dilakukannya pengelolaan dengan mendesain sistem pengolahan air limbah secara komunal, dimana IPAL didesain dapat dijadikan fasilitas seperti taman di perkampungan Nitiprayan dan pengoperasiannya dapat dikelola oleh masyarakat, agar dapat menjadikan kawasan Nitiprayan sebagai kampung wisata seni yang dapat mengelola air limbah secara komunal yang berbasis masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah di kawasan Nitiprayan yaitu :

1. Penataan dan pengembangan kawasan yang belum mempunyai Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) Komunal.
2. Tangki septik yang belum dikuras dalam waktu tertentu yang diindikasikan dapat mencemari tanah dan air tanah.
3. Rencana desain IPAL Komunal di Nitiprayan

1.3 Tujuan Perencanaan

Adapun tujuan dari perencanaan :

1. Untuk mengelola air limbah domestik yang dibuang langsung ke sungai.
2. Untuk mencegah terjadinya pencemaran air tanah dan air permukaan di sekitaran kawasan Nitiprayan.
3. Untuk memberikan gambaran berupa desain IPAL Komunal di kawasan Nitiprayan.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka perlu dibuat batasan masalah diatas maka perlu dibuat batasan masalah meliputi :

- Lokasi perencanaan kampung seni Nitiprayan, Desa Ngestiharjo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Parameter uji air limbah berupa BOD, COD, dan TSS.
- Air limbah yang di kelola berasal dari limbah rumah tangga berupa *black water* dan *grey water*.
- Mendesain unit IPAL Komunal yang dilengkapi dengan fasilitas olahraga dan taman.
- Efluen dari unit IPAL dibuang ke sungai Widuri.
- Perencanaan hanya meliputi aspek teknis rencana IPAL.

1.5 Manfaat Perencanaan

Manfaat dari perencanaan adalah untuk merencanakan penataan dan pengembangan kawasan kampung Nitiprayan yang memiliki sistem pengelolaan air limbah secara komunal yang efluennya dimanfaatkan untuk sistem agrikultur tanaman air serta dilengkapi dengan fasilitas olahraga disekitar lokasi perencanaan.